



LAPORAN PENELITIAN

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES
DALAM KEGIATAN TUTORIAL MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA I
PADA PROGRAM PENYETARAAN D. II PGSD - UT SWADANA
KECAMATAN TAMBAN**

UNIVERSITAS TERBUKA

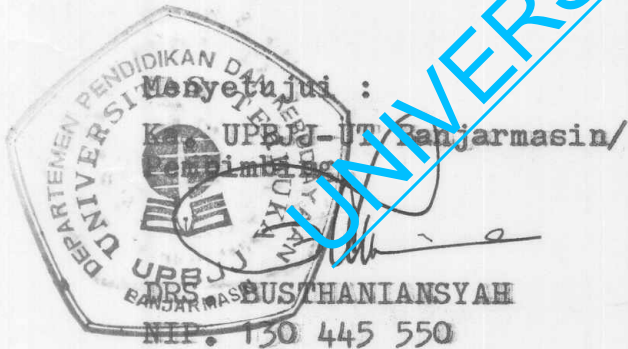
Oleh :

Drs. MAHUTMA GANDHI
NIP. 131 409 402

**UNIVERSITAS TERBUKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
BANJARMASIN
1993**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1. a. Judul Penelitian : Efektifitas Pendekatan Ketrampilan Proses Dalam Kegiatan Tutorial Mata Kuliah Pendidikan Pancasila 1 Pada Program Penyetaraan D.II PGSD-UT Swadana Pokjar Kecamatan Tamban.
- b. Macam Penelitian : Deskriptif
-
2. Peneliti
- a. Nama Lengkap : Drs. Mahutma Gandhi
- b. NIP : 131 409 402
- c. Jenis kelamin : Laki-laki
- d. Pangkat/Golongan : Penata/ IIIC
- e. Jabatan Akademik : Staf Pengajar PGSD FKIP-UT
- f. Unit Kerja : UPBJJ-UT Banjarmasin
- g. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
-
3. Pembimbing : Drs. Busthaniansyah
-
4. Lokasi Penelitian : Kecamatan Tamban
-
5. Jangka Waktu Penelitian : 1 (satu) Bulan
-
6. Biaya Penelitian : Rp. 350.000,00
(Tiga ratus lima puluh ribu rupiah)
-



Banjarmasin, 09 Juli 1993
Peneliti,

DRS. MAHUTMA GANDHI
NIP. 131 409 402

Mengetahui :

Ka. PUSLITGA-UT,

DR. WBP SIMANJUNTAK, M.Ed.
NIP. 130 212 017

Dekan FKIP - UT,

DRS. UDIN S. WINATAPUTRA, MA.
NIP. 130 367 151

ABSTRAK

Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa tujuan negara salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini tentunya berkaitan langsung dengan pendidikan. Usaha meningkatkan mutu pendidikan tidak akan berhasil dengan baik tanpa diawali dari usaha meningkatkan kualitas/mutu pengetahuan para pelaksana dilapangan dalam hal ini adalah para guru.

Sejalan dengan itu usaha meningkatkan kualitas/kemampuan profesional para guru, sekarang telah dibuka kesempatan untuk para guru Sekolah Dasar untuk masuk Program Penyetaraan D-II PGSD baik yang dilaksanakan oleh Universitas Terbuka(UT) maupun oleh Perguruan Tinggi konvensional lainnya.

Kegiatan belajar-mengajar Program Penyetaraan D- II PGSD UT dinamakan dengan tutorial, yang tentunya juga menggunakan berbagai pendekatan diantaranya pendekatan ketrampilan proses dan pendekatan oriented subject matter.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui efektifitas pendekatan ketrampilan proses di dalam kegiatan tutorial, kalau dibandingkan dengan pendekatan oriented subject matter pada pelaksanaan tutorial mata kuliah Pendidikan Pancasila 1, serta mencari bukti secara kuantitatif tentang keunggulan pendekatan ketrampilan proses dalam rangka meningkat hasil belajar mahasiswa.

Manfaat penelitian ini ialah merupakan informasi (input) bagi Universitas Terbuka(UT) pada umumnya dan para tutor daerah khususnya yang menginginkan hasil tutorial yang dilaksanakan mencapai batas optimum.

Sebagai populasinya adalah seluruh mahasiswa Program Penyetaraan D-II PGSD-UT Swadana Pokjar Kecamatan Tamban yang berjumlah 20 orang.

Ketrampilan proses banyak berorientasi pada aktivitas baik mental maupun fisik mahasiswa dan tutor berperan sebagai fasilitator, hal ini sesuai dengan cara belajar siswa aktif.

Dari analisis data dan uraiannya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendekatan ketrampilan proses merupakan salah satu pendekatan yang dapat diandalkan dalam suatu kegiatan tutorial.
2. Tarap signifikansi efektifitas pendekatan ketrampilan proses berdasarkan hasil pengujian ternyata sangat meyakinkan baik pada tarap signifikansi 5 % maupun pada tarap signifikansi 1 % yakni :

$$2,09 < 5,495 > 2,86$$

Kemudian disarankan agar tutor daerah dalam melaksanakan tutorial hendaknya mempergunakan pendekatan ketrampilan proses dan untuk memperluas wawasan tutor daerah hendaknya pada saat penataran tuto inti dan tutor daerah diberikan materi tataran tentang pendekatan ketrampilan proses baik oleh UT maupun oleh pihak Pimpinan Proyek Penyetaraan D.II Guru Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan - Yang Maha Esa, selesailah penulisan laporan penelitian ini yang berjudul "Efektifitas Pendekatan Ketrampilan Proses Dalam Kegiatan Tutorial Mata Kuliah Pendidikan Pancasila 11 Pada Program Penyetaraan D.II PGSD-UT Swadana Kecamatan - Tamban".

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Kepala UPBJJ-UT Banjarmasin selaku pembimbing sehingga terselesaikan hasil laporan penelitian ini.
2. Seluruh mahasiswa yang menjadi obyek eksperimen penelitian sehingga terkumpulnya data-data yang diperlukan.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian ini belumlah sempurna. Oleh sebab itu berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan laporan penelitian ini akan saya terima dengan segala senang hati.

Terima kasih.

Banjarmasin, J u l i 1993

Peneliti,

Mahutma Gandhi
NIP. 131 409 402

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL. | v |
| DAFTAR GRAFIK | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang. | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. Pendekatan Keterampilan Proses | 6 |
| B. Perlunya Pendekatan Keterampilan Proses | 10 |
| BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN | 14 |
| A. Tujuan Penelitian | 14 |
| B. Manfaat Penelitian | 14 |
| C. Hipotesis | 16 |
| BAB IV METODOLOGI PENELITIAN | 17 |
| A. Metode Penelitian | 17 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian | 17 |
| C. Pengukuran Variabel | 18 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 19 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 20 |
| F. Rancangan Uji Statistika. | 21 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | 25 |
| A. Penyajian dan Pengolahan Data | 25 |
| B. Pengetesan Signifikansi | 33 |
| C. Pengetesan Hipotesis | 35 |
| D. Analisa Penemuan dan Implikasinya | 36 |
| BAB VI PENUTUP | 45 |
| A. Kesimpulan | 45 |
| B. Saran-Saran | 47 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 48 |
| LAMPIRAN I | 49 |
| LAMPIRAN II | 50 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|---|---------|
| I | HASIL TES MAHASISWA DENGAN MEMPERGUNAKAN PENDEKATAN ORIENTED SUBJECT MATTER DAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES . . . | 26 |
| II | DISTRIBUSI FREKUENSI ABSOLUT DAN DISTRIBUSI RELATIF | 27 |
| III | DISTRIBUSI FREKUENSI KUMULATIF | 28 |
| IV | PENGHITUNGAN EFEKTIFITAS PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES | 31 |

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR GRAFIK

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|------------------------------------|---------|
| I | GRAFIK DISTRIBUSI NORMAL | 29 |

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa tujuan negara salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sejalan dengan itu Presiden Soeharto telah meresmikan berdirinya Universitas Terbuka (UT) sebagai Perguruan Tinggi Negeri yang ke 45 pada tanggal 4 September 1984 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 41 tahun 1984. Dimana dengan berdirinya UT telah memberikankesempatan yang luas bagi setiap lulusan SLTA dan sederajat tanpa batasan tahun ijazah dapat menjadi mahasiswa UT.

Belajar di UT reguler berlangsung dengan bahan belajar tanpa menggantungkan diri kepada kehadiran Dosen. Lain halnya dengan Program Penyetaraan D.II Guru Sekolah Dasar tutorial atau kegiatan belajar-mengajar tetap muka adalah merupakan keharusan bagi mahasiswanya untuk mengikuti kegiatan tutorial tersebut.

Kegiatan proses belajar-mengajar adalah suatu proses di dalam interaksi antar manusia yang mengarah kepada transformasi nilai-nilai yang dianggap baik dan memiliki daya guna dalam eksestensi kehidupan manusia. Kegiatan belajar-mengajar ini terikat pada suatu tujuan, dimana tujuan tersebut menempati puncak piramida dari berbagai komponen yang mendukung tercapainya saling pengertian para individu-individu yang terlibat.

Selain itu kegiatan belajar-mengajar adalah suatu bentuk kegiatan yang terencana dimana antar berbagai komponen pendukung dioptimalisasikan pemanfaatannya sehingga kadar (bobot) ketercapaian saling pengertian tersebut berada pada titik optimum yang dikehendaki.

Terdapat suatu hal yang khas di dalam kegiatan tutorial atau belajar-mengajar, yakni diperlukan adanya suatu pendekatan yang mengacu kepada tumbuh dan berkembangnya aktivitas yang optimal dari individu-individu yang terlibat di dalam kegiatan belajar-mengajar atau tutorial tersebut. Aktivitas yang ingin ditumbuhkembangkan adalah aktivitas fisik dan mental dari individu-individu yang terlibat.

Terdapat berbagai pendekatan di dalam kegiatan belajar-mengajar atau tutorial dengan berbagai orientasinya masing-masing. Tetapi dari semua pendekatan tersebut memiliki tujuan yang sama, yakni meningkatkan kadar atau bobot ketercapaian saling pengertian.

Suatu hal yang nyata bagi yang berkecimpung dalam kegiatan belajar-mengajar, yakni ; para guru, dosen, tutor instruktur, dan sebagainya bahwa dari berbagai pendekatan yang ada dan dilaksanakan membawa hasil yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hasil dari suatu pendekatan yang dipergunakan terlibat pada sejejeran angka-angka yang ditampilkan oleh para individu yang terlibat di dalam kegi-

atan belajar-mengajar, yaitu para siswa atau mahasiswa, jejeran angka-angka tadi diperoleh berdasarkan serangkaian suatu uji atau tes yang mengacu kepada tujuan yang ingin dicapai selama kegiatan belajar-mengajar itu berlangsung.

Secara ideal dikehendaki bahwa hasil suatu uji atau tes dari kegiatan belajar-mengajar bahwa sebaran dari jejeran angka-angka yang diperoleh mencapai puncak tujuan yang ingin dicapai atau setidaknya tidak jauh bergeser dari piramida tujuan, apalagi sebaran angka-angka itu menunjukkan fluktuasi yang ekstrem antara satu angka dengan angka-angka lainnya.

Seperti juga pada komponen-komponen lainnya dalam kegiatan belajar-mengajar maka suatu pendekatan dapat dinilai efektifitasnya berdasarkan hasil dari suatu uji atau tes. Hasil dari serangkaian uji ataupun tes inilah yang menjadi patokan bagi guru, dosen, tutor, instruktur dan lainnya untuk menentukan pendekatan apakah yang harus dipergunakan ketika melaksanakan kegiatan belajar-mengajar atau tutorial.

Apabila diperhatikan maka dapatlah dinyatakan dengan singkat bahwa antara pendekatan yang dipergunakan dengan hasil belajar dari peserta didik terdapat suatu kaitan yang bersifat timbal balik, yakni suatu pendekatan yang efektif akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal dan sebaliknya prestasi belajar yang optimal merupakan indikasi efektif tidaknya suatu pendekatan.

Berbicara tentang pendekatan maka pada dewasa ini dikenal suatu bentuk pendekatan yang disebut dengan pendekatan ketrampilan proses (PKP). Pendekatan ini berorientasi bukan hanya pada tujuan yang ingin dicapai, tetapi juga menekankan pada proses dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai tersebut. Selain itu pendekatan ini juga berorientasi kepada bagaimana peserta didik mampu mendapatkan dan mengolah hasil belajar yang diperolehnya, karena pendekatan ini termasuk baru maka diperlukan suatu telaah yang bersifat empirik untuk mengungkapkan efektifitas pendekatan yang baru ini di dalam kegiatan tutorial atau kegiatan belajar-mengajar.

B. Rumusan Masalah

Mengkaji suatu pendekatan di dalam kegiatan tutorial adalah memerlukan suatu tinjauan yang sangat luas dan kompleks. Untuk itulah pengkajian pendekatan ketrampilan proses lebih difokuskan kepada efektifitasnya dalam meningkatkan aktifitas belajar peserta didik apabila dibandingkan dengan pendekatan oriented subject matter yang berorientasi pada tujuan.

Berdasarkan pengkajian masalah tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tidak terdapat adanya perbedaan antara pendekatan oriented subject matter dengan pendekatan ketrampilan proses dilihat dari hasil belajar mahasiswa.

2. Apakah terdapat adanya perbedaan antara pendekatan oriented subject matter dengan pendekatan ketrampilan prosis dilihat dari hasil belajar mahasiswa.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendekatan Ketrampilan Proses

Apabila kita mengingat kembali salah satu contoh nama ilmuwan yang terkenal dari luar Indonesia seperti Galileo dan Copernicus serta Marie Curie, kemudian ilmuwan yang berasal dalam negeri seperti Ki Hajar Dewantara, Bung Hatta dan Supartinah Pakasi, masih banyak penemu dan pembaharu dikalangan bangsa-bangsa dunia maupun bangsa kita sendiri yang tidak disebut disini.

Sekarang yang menjadi pertanyaan adalah kemampuan-kemampuan mendasar apa saja yang mereka miliki dan kuasai serta terapkan dalam praktek sehingga mereka berhasil menemukan hal-hal yang baru. Lebih jelas lagi ketrampilan fisik dan mental apa saja yang mereka miliki, kuasai dan terapkan dalam usaha mencari penemuan-penemuan baru ?

Perlu diamati dan selidiki cara kerja para ilmuwan sebetulnya mereka menumbuh dan mengembangkan sampai menguasai sejumlah kemampuan atau ketrampilan fisik dan mental tertentu saja. Kebanyakan ilmuwan justru mendapatkan penemuan baru tanpa menguasai fakta dan konsep yang terhimpun pada suatu cabang atau disiplin ilmu. Masalah penguasaan fakta dan konsep yang terlalu banyak dan mendalam justru menghambat daya ciptanya untuk menemukan hal-hal yang baru.

Kemampuan-kemampuan atau ketrampilan-ketrampilan menda

sar itu antara lain adalah kemampuan atau ketrampilan :

1. Mengobservasi atau mengamati
2. Menghitung
3. Mengukur
4. Mengklasifikasikan
5. Mencari hubungan ruang
6. Membuat hipotesis
7. Merencanakan penelitian/eksperimen
8. Mengendalikan variabel
9. Menginterpretasi atau menafsirkan data
10. Menyusun kesimpulan sementara (inferensi)
11. Meramalkan (memprediksikan)
12. Menerapkan (mengaplikasikan)
13. Mengkomunikasikan

Kemampuan-kemampuan atau ketrampilan-ketrampilan ini justru berproses dalam kerja ilmiah ; proses-proses ini digunakan oleh para ahli dalam kerjanya.

Sekarang yang dipertanyakan adalah apakah ketrampilan-ketrampilan fisik dan mental itu pada dasarnya dimiliki oleh para mahasiswa, meskipun dalam wujud potensi atau kemampuan yang sudah ada, namun belum sepenuhnya terbentuk secara jelas, kemampuan yang masih terus dirangsang agar mampu menampilkan bentuknya yang nyata dan optimal.

Kalau demikian kenyataannya, para tutor dapat menumbuhkan potensi tersebut dan mengembangkan kemampuan-kemampuan itu dalam diri mahasiswa.

Dengan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan memproses perolehan, mahasiswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuh dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Dengan demikian ketrampilan-ketrampilan itu menjadi roda penggerak penemuan dan pengembangan sikap kritis dan nilai. Inilah yang dimaksud dengan pendekatan ketrampilan proses.

Langkah-langkah dari pendekatan ketrampilan proses adalah sebagai berikut :

1. Pemanasan.

Pemanasan ini dimulai dengan sebuah "urutan pikiran (brainstorming)" tentang "gambaran mental" yang dimiliki subyek didik tentang topik yang dipelajari. Bila topik ini baru maka harus ada pengalaman langsung yang dapat menjembatani-nya.

2. Observasi/Pengamatan dan penyimpanan

Ini berarti penggunaan indera yang diperlukan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin. Untuk itu perlu diketahui bahwa belahan otak sebelah kanan memiliki fungsi imajinasi yang perlu dikembangkan dan belahan otak sebelah kiri terutama memiliki kemungkinan untuk persipisi kognitif dan memorisasinya. Apa yang terjadi pada proses tutorial adalah pemberian pada fungsinya otak sebelah kiri. Usaha kearah kemungkinan berkurangnya hal itu adalah dengan mengurangi penginderaan dengan kata-kata verbal dan lebih meragakan melalui gambar, action atau realitas sebenarnya. Yang harus dicapai adalah pengamatan semua jenis detail, atau perubahan-

an dan lambat laun membedakan pengamatan yang relevan terhadap masalah khusus tertentu dan membedakan yang tidak relevan.

3. Interpretasi dari pengamatan.

Mencatat ciri khas dari sesuatu atau terhadap perkembangan atau kejadian untuk menghubungkan pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Mungkin ada pola-pola yang harus didekteksi dalam suatu rangkaian observasi (beberapa kejadian harus ditemui). Penemuan pola itu adalah basis untuk menghargai hubungan dan menyarankan kesimpulan (mungkin - suatu kejadian tertentu hasil dari kejadian lain).

4. Peramalan.

Pola dan hubungan yang sudah diamati digunakan untuk meramalkan kejadian yang belum diamati. Suatu peramalan adalah suatu terkaan bila tidak didasarkan pada hubungan yang diketahui ada, melalui observasi hari ini atau pada masa lalu. Subjek didik harus dibantu membedakan ramalan dan terkaan.

5. Aplikasi konsep.

Menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru atau menggunakan pengamatan baru sebagaimana timbul dalam usaha menterjemahkan apa adanya. Setiap penjelasan harus dianggap tentatif yang harus dikomfirmasikan kembali. Kalaupun pembuktiannya tidak jelas maka harus dianggap suatu hipotesa. Sering ada beberapa alternatif hipotesa yang disarankan semuanya dapat diterapkan pembuktiannya. Ini harus disadari oleh subjek didik dalam mencoba

kembali kebenaran hipotesa itu.

6. Perencanaan penelitian.

Bertolak dari pertanyaan apa yang harus dijawab secara jelas, hipotesa apa yang mau dicoba atau apa yang diujicobakan. Kejelasan tentang ini dan mampu melihat persoalan yang harus dijawab dalam arti penilaian empirik ataupun penilaian nilai, adalah bagian dari perencanaan penelitian. Proses ini juga mencakup mengidentifikasi variabel apa yang berperan dalam situasi dan variabel mana yang perlu dirubah atau bisa tetap dipertahankan. Juga mencakup perencanaan observasi dan uraian apa yang mau dipakai. Cara pemakaiannya untuk menentukan hasil penelitiannya.

7. Komunikasi.

Proses ini berkaitan erat dengan diri subjek didik belajar mengkomunikasikan kata atau obyeknya yang secara essensial harus diperlukan atau dipikirkan keperluannya, membutuhkan gambaran tentang ide maupun situasi nyata. Kata-kata itu baru menyertai pelajaran bila ide sudah dihargai. Komunikasi ini telah saja verbal tetapi juga melalui grafik, chart, dan tabel dalam mengatur informasi atau menyampaikan hasil observasi sehingga pola kelihatan dan kesimpulannya bisa ditarik.

B. Perlunya Pendekatan Ketrampilan Proses.

Ada beberapa alasan yang melandasi perlunya diterapkan pendekatan ketrampilan proses dalam kegiatan tutorial.

Alasan pertama, perkembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung semakin cepat sehingga tidak mungkin lagi para guru, dosen, tutor mengajarkan/menyampaikan semua fakta dan konsep belaka kepada mahasiswa-siswa, maka sudah terget itu tidak akan tercapai. Jika guru, Dosen dan tutor bersikeras pada sikap ini, maka satu-satunya jalan pemecahan yang umum dilakukan ialah menjejalkan semua fakta dan konsep itu kepada siswa-mahasiswa. Dengan demikian guru, dosen dan tutor akan bertindak sebagai satu-satunya sumber informasi yang maha penting. Karena terdesak waktu untuk menyelesaikan materi kuliah dalam hal ini modul. Maka tutor akan memilih jalan termudah yakni menginformasikan fakta dan konsep melalui metode ceramah. Akibatnya mahasiswa memiliki banyak pengetahuan, tetapi tidak dilatih untuk menemukan konsep, dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Alasan kedua, para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa siswa-mahasiswa mudah memahami konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkrit. Contoh yang wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan mempraktekkan sendiri upaya penemuan konsep melalui perlakuan terhadap kenyataan fisik, melalui penanganan benda-benda yang benar-benar nyata. Perkembangan pikiran (kognitif) siswa-mahasiswa sesungguhnya dilandasi oleh gerakan dan perbuatan. Siswa-mahasiswa harus bergerak dan berbuat sesuatu terhadap obyek yang nyata. Pada prinsip

nya siswa-mahasiswa mempunyai motivasi dari dalam untuk belajar karena didorong oleh rasa ingin tahu. Karena itu siswa-mahasiswa akan belajar dengan cara yang paling baik jika prakasanya ditampung dalam kegiatan belajar-mengajar/tutorial.

Untuk melaksanakan hal ini, bagaimana seharusnya peranan guru, dosen dan tutor ?. Tugas guru, dosen dan tutor, bukanlah memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring siswa-mahasiswa atau anak didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen serta mengemukakan fakta dan konsep sendiri. Kalau peranan guru, dosen dan tutor sangat dominan, maka siswa-mahasiswa atau peserta didik sedikit sekali belajar, akhirnya tidak berminat dan kehilangan motor penggerak tindakan atau motivasi bagi peserta didik.

Alasan ketiga, penemuan ilmu pengetahuan yang bersifat mutlak benar seratus persen, penemuannya bersifat relatif. Suatu teori mungkin terbantah atau ditolak setelah orang mendapatkan data baru yang mampu membuktikan kekeliruan teori yang dianut. Muncul lagi teori baru yang pada prinsipnya menyandang kebenaran yang relatif. Semua konsep yang ditemukan melalui penyelidikan ilmiah masih tetap terbuka untuk dipertanyakan, dipersoalkan dan diperbaiki. Jika kita hendak menanamkan sikap ilmiah yang demikian dalam diri siswa-mahasiswa, maka cara menuangkannya informasinya sebaik-baiknya ke dalam otak siswa-mahasiswa tidaklah sesuai dengan maksud pendidikan. Siswa-mahasiswa perlu dilatih untuk selalu bertanya, berpikir kritis dan mengusahakan kemungkinan-kemungkinan

mungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Dengan lain perkataan, anak didik perlu dibina berpikir dan bertindak secara kreatif.

Alasan keempat, dalam proses belajar-mengajar/tutorial seyogyanya pengembangan konsep tidak dilepaskan dari mengembangkan sikap dan nilai dalam diri peserta didik. Konsep di satu pihak serta sikap dan nilai di lain pihak harus disatukan. Jika ditekankan pengembangan konsep tanpa memadukannya dengan pengembangan sikap dan nilai akibatnya ialah intelektualisme yang gersang tanpa humanisme. Kita bukan saja tidak mampu menghasilkan ilmuwan, tetapi juga tidak mampu membekali lulusan dengan sikap-sikap yang manusiawi. Yang kita tuju adalah menghasilkan insan pemikir sekaligus insan yang manusiawi yang menyatu dalam pribadi yang seralasan, se-rasi dan seimbang. Karena itu pengembangan ketrampilan memproseskan perolehan akan berperan sebagai wahana penyatu ka- it antara pengembangan konsep dengan pengembangan sikap dan nilai.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini pada pokoknya bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah yang telah dikemukakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah di atas.

Untuk lebih jelasnya tujuan yang ingin dicapai dengan pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas pendekatan ketrampilan proses di dalam kegiatan tutorial apabila dibandingkan dengan pendekatan oriented subject matter.
2. Untuk mencari bukti secara kuantitatif keunggulan pendekatan ketrampilan proses dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

B. Manfaat Penelitian.

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh informasi tentang keefektifan pendekatan ketrampilan proses dalam kegiatan tutorial dan keunggulan-keunggulan dari pendekatan ketrampilan proses dalam rangka meningkatkan hasil belajar mahasiswa, sehingga tercapainya prestasi yang memuaskan.

Demi terwujudnya program pemerintah dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dan pembangunan manusia seutuhnya, maka diperlukan tenaga pengajar dan pendidik yang bermutu tinggi disamping juga syarat-syarat lainnya. Untuk itu perlu usaha usaha dilakukan pada Penyetaraan D.II PGSD-UT. Maka hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh :

1. Bagi penyelenggara program Penyetaraan D.II Guru SD.

Dengan terungkapnya efektif atau tidaknya pendekatan ke trampilan proses apabila dibandingkan dengan pendekatan lain akan memberikan salah satu alternatif pemilihan pendekatan kegiatan tutorial dalam rangka meningkatkan tenaga pengajar yang lebih bermutu.

2. Bagi Tutor.

Dengan terungkapnya efektif atau tidaknya serta apakah lebih unggul atau tidak pendekatan ke trampilan proses ini akan dapat mendukung hasrat dari para tutor yang menginginkan hasil kegiatan belajar yang dilaksanakannya mencapai batas optimum dari tujuan tutorial.

3. Bagi mahasiswa atau peserta didik.

Dengan terungkapnya efektif atau tidaknya serta apakah lebih unggul atau tidak pendekatan ke trampilan proses ini akan dapat meningkatkan potensi kemampuan belajar yang selama ini dimiliki oleh mahasiswa. Potensi ini sebenarnya sudah ada yang dibuktikan oleh tugas sehari-hari sebagai guru Sekolah Dasar (SD).

4. Bagi ilmu pengetahuan.

Dengan terungkapnya efektif atau tidaknya serta apakah lebih unggul atau tidak pendekatan ke trampilan proses ini akan menambah kayanya khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan metodologi pendidikan pada umumnya dan usaha meningkatkan kualitas pendidikan pada khususnya. Dilihat dari segi praktis maka penelitian ini juga

akan memberikan manfaat untuk melakukan penelitian yang lebih terinci dan mendalam.

C. Hipotesis.

Untuk memberikan arah dan ketegasan dari penelitian ini maka dirumuskan hipotesis yang berbunyi sebagai berikut :

Hipotesis Nol (H_0) : tidak terdapat adanya perbedaan antara pendekatan oriented subject matter dengan pendekatan ketrampilan proses dilihat dari hasil belajar mahasiswa.

Hipotesis Alternatif (H_a) : terdapat adanya perbedaan antara pendekatan oriented subject matter dengan pendekatan ketrampilan proses dilihat dari hasil belajar mahasiswa.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, pertimbangan digunakannya metode ini adalah bahwa metode deskriptif orientasinya pada meneliti status ke kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa yang terjadi sekarang. Disamping itu, metode deskriptif ini mencoba untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan yang secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena atau gejala.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu variabel pendekatan ketrampilan proses. Variabel akan diteliti keefektifannya dengan mengadakan perbandingan atau mengkomparasikannya dengan pendekatan yang berbeda. Variabel yang dijadikan pembanding adalah variabel pendekatan oriented subject matter, karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang sering dipergunakan karena banyak kemudahan-kemudahannya. Dengan membandingkan pendekatan ketrampilan proses bersama pendekatan lain yang berbeda akan diperoleh gambaran secara sistematis efektifitas pendekatan ketrampilan proses tersebut di dalam kegiatan tutorial.

B. Populasi dan Sampel Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan objek eksperimen terhadap mahasiswa peserta mata kuliah Pendidikan Pancasila 1 ,

masa ujian 93.1 tahun pe;ajaran 1992/1993 Program Penyetaraan D.II PGSD -UT Pokjar Kecamatan Tamban Kabupaten Barito - Kuala. Pertimbangan objek eksperimen terhadap mahasiswa peserta mata kuliah Pendidikan Pancasila 1, karena peneliti adalah pengasuh atau tutor dari mata kuliah tersebut sehingga mempermudah eksperimen dari segi komunikasi, alokasi waktu yakni dapat dilaksanakan pada saat kegiatan tutorial berlangsung.

Berdasarkan data dari peserta Penyetaraan D.II PGSD-UT Swadana Pokjar Kecamatan Tamban sekaligus sebagai peserta mata kuliah Pendidikan Pancasila 1 berjumlah 21 orang, namun yang hadir pada saat peneliti mengadakan penelitian berjumlah 20 orang sedangkan 1 orang tidak hadir karena hingga saat ini masih belum membayar uang SPP dan modul. Dengan demikian populasi penelitian ini berjumlah 20 orang.

Sampel yang dipergunakan adalah sampel responden. Dari populasi mahasiswa Penyetaraan D.II PGSD-UT Swadana Pokjar Kecamatan Tamban yang dikemukakan di atas, seluruhnya diambil sebagai sampel (sampel total) dengan cara sensus.

C. Pengukuran Variabel.

Pengukuran variabel di dalam penelitian ini adalah pengukuran efektifitas dari pendekatan ketrampilan proses.

Langkah-langkah pengukuran adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan tutorial dengan mempergunakan pendekatan oriented subject matter.

2. Setelah selesai melaksanakan kegiatan tutorial dengan menggunakan pendekatan oriented subject matter, mahasiswa diberi 100 buah soal yang harus dijawab. Soal-soal yang sudah dijawab diperiksa dengan skala nilai 0 sampai 100.
3. Melaksanakan kegiatan tutorial dengan mempergunakan pendekatan ketrampilan proses dan materi yang diberikan berbeda dengan materi pada kegiatan tutorial yang mempergunakan pendekatan oriented subject matter.
4. Setelah selesai melaksanakan tutorial dengan mempergunakan pendekatan ketrampilan proses, mahasiswa kembali diberikan soal 100 buah yang harus dijawab. Soal-soal yang telah dijawab diperiksa dengan skala nilai 0 sampai dengan 100.

Soal-soal yang diberikan berbentuk tes pilihan berganda yang berjumlah 100 buah. Setiap soal memiliki score 1. Nilai terendah adalah 0 (nol) dan nilai tertinggi 100 (seratus). Apabila mahasiswa menjawab salah satu soal dengan benar diberi score 1, dan apabila salah maka diberi score 0.

Hasil yang diperoleh setiap mahasiswa adalah akumulasi dari sejumlah score yang dijawab dengan benar dari sejumlah soal 100 buah tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data.

Jenis data yang diolah dan dianalisis di dalam penelitian ini adalah berupa data primer. Data primer adalah berupa data didapat langsung dari mahasiswa yang menjadi objek eksperimen. Penggalan data primer tersebut adalah dengan melaku

kan tes terhadap mahasiswa objek eksperimen. Dari hasil kegiatan tutorial dengan menggunakan pendekatan oriented-subject matter dan pendekatan ketrampilan proses mata tergalilah data primer tersebut. Data primer ini dipergunakan dalam rangka pengujian hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian pendidikan dikenal berbagai teknik pengumpulan data. Dalam pelaksanaan berbagai teknik pengumpulan data terdapat berbagai perbedaan, namun pada dasarnya kesemua teknik pengumpulan data mempunyai tujuan yang sama, itu untuk mendapatkan data atau mengumpulkan data yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti secara objektif.

Dalam pemilihan teknik pengumpulan data banyak dipengaruhi oleh isi permasalahan yang diteliti. Sehubungan dengan itu, karena masalah yang sedang diteliti ini menyangkut satu variabel utama dan variabel pendamping, yaitu variabel utama adalah efektifitas pendekatan ketrampilan proses dan variabel pendamping adalah pendekatan oriented subject matter, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

1. Teknik eksperimen : yaitu pengumpulan data dengan melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil dari rangkaian kegiatan ter-

sebut dinilai dan kemudian dianalisa hasilnya. Hasil dari rangkaian inilah yang nantinya menjadi acuan lebih lanjut dalam pengolahan dan penganalisaan dari masalah yang menjadi sasaran penelitian.

2. Teknik observasi : yaitu pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala apa yang diselidiki. Dalam hal observasi ini, peneliti mempelajari data yang menyangkut hasil kegiatan tutorial dari dua pendekatan yang berbeda.

F. Rancangan Uji Statistika.

Statistik memegang peranan yang penting dalam penelitian ini, baik dalam pengembangan alat ataupun instrumen maupun dalam analisa data. Dalam banyak hal pengolahan dan analisa data penelitian ini tidak bisa luput dari penerapan teknik statistika. Sebab kehadiran dapat memberikan dasar bertolak dan menjelaskan variabel yang sedang diteliti. Disamping itu dapat menolong peneliti untuk menyimpulkan hasil penelitian yang benar-benar dapat mencerminkan ciri-ciri populasi penelitian.

Uji statistika yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah "t - tes (t - score)" dengan formulasi :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

M_D = Mean of Difference = Nilai rata-rata hitung dari beda /selisih antara score variabel I dan score variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$\sum D$: Jumlah beda/selisih antara score variabel I (variabel X) dan score variabel II (variabel Y) dan D dapat diperoleh dengan rumus :

$$D = X - Y$$

N : Number of Cases, Jumlah subjek yang kita teliti.

SE_{M_D} = Standard error (standar kesesatan) dari mean of difference yang diperoleh dengan rumus :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

SD_D = Deviasi Standar dari perbedaan antara score variabel I dan score variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}^2$$

Langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka memperoleh harga $\sum D$ berturut-turut adalah sebagai berikut :

1. Mencari D (difference = Perbedaan) antara score variabel I dan score variabel II. Jika variabel I kita beri lambang X sedang variabel II kita beri lambang Y, maka
: $D = X - Y$

2. Menjumlah D, sehingga memperoleh $\sum D$

Perhatian : Dalam menjumlahkan D, tanda aljabar (yaitu tanda-tanda "plus" dan "minus") harus diperhatikan, arti-

nya : tanda "plus" dan "minus" itu ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahan.

3. Mencari mean dari Difference, dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

4. Mengkuadratkan D : setelah itu lalu jumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$.

5. Mencari Deviasi Standar dari difference (SD_D), dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

6. Mencari Standard Error dari Mean of Difference, yaitu SE_{M_D} , dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

7. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

8. Memberikan interpretasi terhadap " t_0 " dengan prosedur kerja sebagai berikut :

8.1. Merumuskan terlebih dahulu Hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa Nihilnya (H_0).

8.2. Menguji signifikansi t_0 , dengan cara membandingkan besarnya t_0 ("t" hasil observasi atau "t" yang tercantum dalam tabel nilai "t"), dengan terlebih dahulu menetapkan degrees of freedomnya (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh,

dengan rumus :

$$df \text{ atau } db = N - 1$$

- 8.3. Mencari harga kritik "t" yang tercantum pada tabel Nilai "t" dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5 % atau pun taraf signifikansi 1 %
- 8.4. Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t dengan patokan sebagai berikut :
- Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesa Nihil ditolak; sebaliknya hipotesa alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikansi memang terdapat perbedaan.
 - Jika t_0 lebih kecil daripada t_t maka Hipotesa Nihil diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesa alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang signifikan.
9. Menari kesimpulan hasil penelitian.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab V ini tentang hasil dan pembahasan yang akan dibagi kedalam empat bagian : penyajian pengolahan data, pengujian signifikansi, pengujian hipotesis, serta analisis penemuan dan implikasinya.

A. Penyajian dan Pengolahan Data.

Data yang telah dikumpulkan selama penelitian ini tidak akan ada gunanya bila tidak disajikan dalam hasil laporan penelitian ini. Data merupakan bagian yang amat penting dalam suatu penelitian, sebab dengan data itulah hasil-hasil penelitian dapat dianalisa dan diberi arti atau makna dalam memecahkan masalah yang diteliti. Data mentah yang telah dikumpulkan selama penelitian ini perlu disajikan sedemikian rupa ke dalam tabel analisis, sehingga tersebut mempunyai manfaat atau makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat pula untuk menguji hipotesis.

Langkah selanjutnya, data mentah perlu dimodifikasi. Artinya mengubah bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan adanya perbedaan antara variabel yang diteliti dan variabel pembanding.

Beberapa tahap kegiatan yang telah dilakukan sebelum data disajikan, antara lain : memeriksa data mentah sekali lagi atau editing, mengkode data dan membuat tabel analisis sehingga mempermudah melihat perbedaan dari variabel yang diteliti. Penyajian dan pengolahan data untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
 HASIL TES MAHASISWA DENGAN MEMPERGUNAKAN
 PENDEKATAN ORIENTED SUBJECT MATTER DAN PENDEKATAN
 KETRAMPILAN PROSES

| Nomor Sampel | Nilai yang diperoleh | |
|-----------------|---------------------------------------|----------------------------------|
| | Pendekatan Oriented Subject Matter | Pendekatan Ketrampilan Proses |
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | 55 | 55 |
| 2 | 55 | 73 |
| 3 | 55 | 65 |
| 4 | 53 | 81 |
| 5 | 51 | 58 |
| 6 | 52 | 73 |
| 7 | 50 | 63 |
| 8 | 60 | 85 |
| 9 | 57 | 77 |
| 10 | 53 | 73 |
| 11 | 50 | 63 |
| 12 | 62 | 62 |
| 13 | 72 | 75 |
| 14 | 74 | 73 |
| 15 | 62 | 73 |
| 16 | 72 | 75 |
| 17 | 68 | 78 |
| 18 | 65 | 67 |
| 19 | 58 | 64 |
| 20 | 68 | 64 |
| 20 | 1194 | 1397 |

Dengan data seperti yang dicantumkan di atas itulah nantinya akan diolah ke dalam analisis pengujian efektifitas dari pendekatan ketrampilan proses kegiatan tutorial.

Sebelum dilaksanakan pengujian tentang efektifitas dari pendekatan ketrampilan proses maka terlebih dahulu dilakukan pengecekan data berupa pengecekan distribusi normal. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dengan tegas, apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang akan dipergunakan dalam rangka pengujian efektifitas dari pendekatan yang diteliti berdistribusi normal maka hasilnya tentu akan memberikan gambaran yang sebenarnya dari masalah yang menjadi fokus penelitian, sedangkan apabila data tersebut tidak berdistribusi normal maka hasil dari pengujian tidak akan memberi gambaran yang sebenarnya dari masalah yang menjadi fokus penelitian tersebut.

Berikut ini akan disajikan pengecekan normalitas data seperti yang dimaksudkan di atas tadi.

TABEL II

DISTRIBUSI FREKUENSI ABSOLUT DAN
DISTRIBUSI RELATIF

| Interval | $f(a)$ | $f(p)$ |
|----------|--------|--------|
| 1 | 2 | 3 |
| 50 - 55 | 10 | 25 % |
| 56 - 61 | 4 | 10 % |
| 62 - 67 | 10 | 25 % |

| 1 | 2 | 3 |
|---------|----|-------|
| 68 - 75 | 10 | 25 % |
| 74 - 80 | 4 | 10 % |
| 81 - 86 | 2 | 5 % |
| Jumlah | 40 | 100 % |

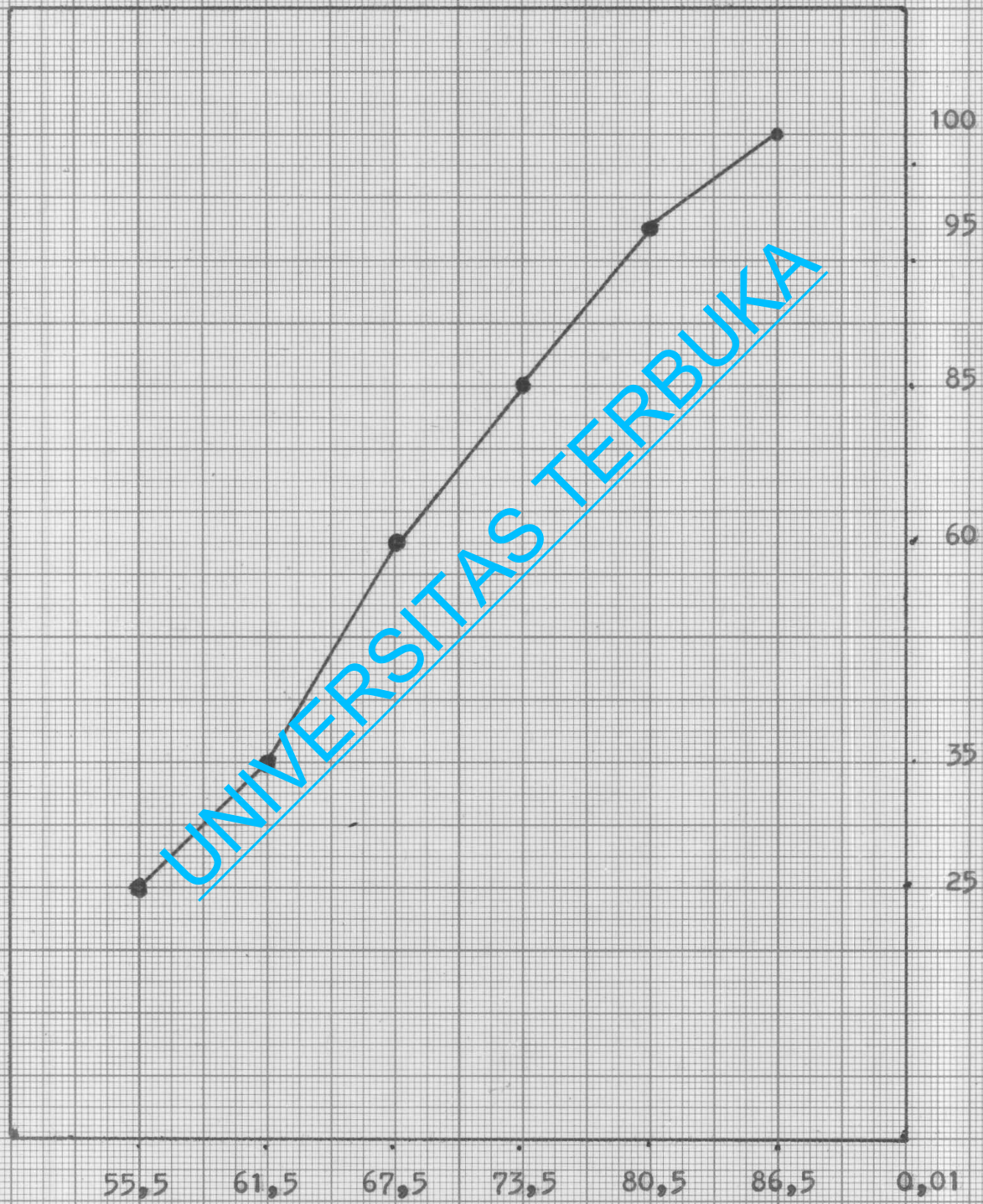
Dari tabel II di atas, kemudian data tersebut diolah lagi ke dalam tabel berikut ini :

TABEL III
DISTRIBUSI FREKUENSI AKUMULATIF

| Interval | f (%) |
|------------------|-------|
| 1 | 2 |
| Kurang dari 51,5 | 25 |
| Kurang dari 61,5 | 35 |
| Kurang dari 67,5 | 60 |
| Kurang dari 73,5 | 85 |
| Kurang dari 80,5 | 95 |
| Kurang dari 86,5 | 100 |

Selanjutnya berdasarkan data yang telah diolah pada tabel III di atas, kemudian ditransformasikan ke dalam grafik distribusi normal seperti yang tertera di sebelah ini :

GRAFIK DISTRIBUSI NORMAL



Sekarang apabila kita memperhatikan garis yang muncul pada grafik distribusi normal di atas, terlihat dengan nyata bahwa garis tersebut membentuk garis lurus. Hal ini menunjukkan dengan nyata bahwa data yang disajikan pada tabel I, dan akan dipergunakan untuk melakukan analisis pengujian efektifitas dari pendekatan ketrampilan proses adalah berdistribusi normal.

Seperti yang telah dikemukakan terdahulu bahwa apabila data yang akan diolah sudah berdistribusi normal maka hasil yang akan diperoleh dari pengolahan data tersebut akan dapat menggambarkan hasil sesungguhnya dari masalah yang menjadi fokus penelitian.

Suatu hal yang harus diingat, walaupun hasil yang diperoleh suatu pengujian menunjukkan signifikansi yang tinggi, tetapi kenyataan tersebut bukanlah kenyataan yang absolut. Tentunya masih banyak faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi variabel yang diteliti atau yang diuji tersebut. Dalam suatu penelitian adalah sangat sukar sekali untuk melakukan pendekatan keseluruhan faktor yang ikut mempengaruhi tersebut. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, dana, tenaga dan alat-alat yang penunjang lainnya.

Setelah memperoleh ketegasan tentang data yang akan diolah dalam rangka pengujian efektifitas pendekatan ketrampilan proses berdistribusi normal, berikut akan dilakukan pengujian dengan mempergunakan data yang berdistribusi normal tersebut.

TABEL IV
 PENGHITUNGAN EFEKTIFITAS PENDEKATAN
 KETRAMPILAN PROSES

| Nomor Sampel | Nilai yang diperoleh dari | | D (X - Y) | D ² (X - Y) ² |
|--------------|------------------------------------|-------------------------------|--------------|--|
| | Pendekatan Oriented Subject Matter | Pendekatan Ketrampilan Proses | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | 55 | 55 | 0 | 0 |
| 2 | 55 | 73 | - 18 | 324 |
| 3 | 55 | 65 | - 10 | 100 |
| 4 | 53 | 81 | - 28 | 784 |
| 5 | 51 | 58 | - 7 | 49 |
| 6 | 52 | 73 | - 21 | 441 |
| 7 | 50 | 63 | - 13 | 169 |
| 8 | 60 | 85 | - 15 | 225 |
| 9 | 57 | 77 | - 20 | 400 |
| 10 | 53 | 73 | - 20 | 400 |
| 11 | 50 | 63 | - 13 | 169 |
| 12 | 62 | 62 | 0 | 0 |
| 13 | 72 | 75 | - 3 | 9 |
| 14 | 74 | 73 | 1 | 1 |
| 15 | 62 | 73 | - 11 | 121 |
| 16 | 72 | 75 | - 3 | 9 |
| 17 | 68 | 78 | - 10 | 100 |
| 18 | 65 | 67 | - 2 | 4 |
| 19 | 58 | 64 | - 6 | 36 |
| 20 | 68 | 64 | - 4 | 16 |
| - | - | - | - 203 | 3357 |

$$\sum D = -203$$

$$\sum D^2 = 3357$$

$$M_D = \frac{-203}{20}$$

$$= 10,15$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{3357}{20} - \left(\frac{-203}{20}\right)^2}$$

$$= \sqrt{167,85 - 10,15^2}$$

$$= \sqrt{167,85 - 103,023}$$

$$= \sqrt{64,827}$$

$$= 8,052$$

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{8,052}{\sqrt{20-1}}$$

$$= \frac{8,052}{\sqrt{19}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{8,052}{4,359} \\
 &= 1,847 \\
 t_0 &= \frac{M_D}{SE_{M_D}} \\
 &= \frac{10,15}{1,847} \\
 &= 5,495
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan di atas yang berasal dari data yang tercantum pada tabel 7, telah diperoleh harga " t_0 " sebesar 5,495.

Untuk selanjutnya harga $t_0 = 5,495$ tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel Nilai t dalam rangka pengujian signifikansi.

B. Pengetesan Signifikansi.

Agar dapat dikonsultasikan dengan Tabel Nilai t , maka harus dicari terlebih dahulu derajat kebebasan (df). df ini nantinya berfungsi sebagai penunjuk taraf signifikansi dari harga t_0 yang telah diperoleh yakni sebesar 5,495.

Formulasi yang dipakai untuk mencari df adalah :

$$N - 1$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel yang diteliti

1 = Bilangan konstan.

Dengan formulasi di atas, sekarang dicari $df = 20 - 1 = 19$. Dengan df sebesar 19 diperoleh harga t tabel pada taraf signifikansi 5 % adalah sebesar 2,09, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh tabel sebesar 2,86.

Membandingkan besarnya harga t_0 yang diperoleh dari perhitungan sebesar 5,495 dan besarnya harga t tabel yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.ts 5\%} = 2,09$ dan $t_{t.ts 1\%} = 2,86$) ternyata bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1 %, yaitu :

$$2,09 \quad \left\langle \quad 5,495 \quad \right\rangle \quad 2,86$$

Dengan memperhatikan taraf signifikansi di atas dapatlah dinyatakan bahwa hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses dalam kegiatan tutorial ternyata pendekatan ketrampilan proses merupakan salah satu pendekatan yang efektif secara signifikan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dengan kata lain bahwa pendekatan ketrampilan proses merupakan salah satu pendekatan yang dapat diandalkan dalam kegiatan tutorial pada umumnya dan pada kegiatan tutorial mata kuliah Pendidikan Pancasila 1 pada khususnya. Dari tabel I terlihat dengan nyata bahwa pada umumnya nilai yang diperoleh mahasiswa lebih baik daripada nilai yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan oriented subject matter.

C. Pengetesan Hipotesis.

Berdasarkan pengetesan signifikansi di atas dapat diketahui bahwa pendekatan ketrampilan proses merupakan salah satu pendekatan yang dapat diandalkan dalam kegiatan tutorial pada umumnya dan kegiatan tutorial mata kuliah Pendidikan Pancasila 1 pada khususnya adalah signifikan baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %.

Untuk mengetahui efektifitas dari pendekatan ketrampilan proses ditentukan oleh salah satu pendekatan lain yang berfungsi sebagai pembanding yaitu pendekatan oriented subject matter. Sehingga hipotesis dari penelitian ini bertolak dari untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara kedua pendekatan tersebut.

Hipotesis yang berbunyi : tidak terdapat perbedaan antara pendekatan oriented subject matter dengan pendekatan ketrampilan proses dari hasil belajar mahasiswa (hipotesis nol). Terdapat perbedaan antara pendekatan oriented subject matter dengan pendekatan ketrampilan proses dilihat dari hasil belajar mahasiswa (hipotesis alternatif).

Berdasarkan pengetesan signifikansi di atas dan dihubungkan dengan hipotesis dari penelitian ini ternyata hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara pendekatan oriented subject matter dengan pendekatan ketrampilan proses dilihat dari hasil belajar mahasiswa ditolak. Dan selanjutnya hipotesis alternatif yang berbunyi terdapat perbedaan antara pendekatan oriented subject matter dengan

pendekatan ketrampilan proses dilihat dari hasil belajar mahasiswa dapat diterima.

D. Analisa Penemuan dan Implikasinya.

Sesungguhnya penelitian ini belum bisa menggambar - kan secara keseluruhan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas pendekatan ketrampilan pro - sis. Sebab untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap, perlu dianalisis lebih lanjut faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi efektifitas dari pendekatan ketrampilan proses tersebut. Penelitian ini hanya menganalisis perbe - daan dua pendekatan yang satu dengan yang lain bersifat tidak sama.

Dengan hasil penemuan dari penelitian ini bahwa pen - dekatan ketrampilan proses merupakan salah satu pendekat - an yang dapat diandalkan dalam kegiatan tutorial pada umumnya dan kegiatan tutorial mata kuliah Pendidikan Pan - casila 1 pada khususnya. Maka pendekatan ketrampilan Pro - sis ternyata sesungguhnya tidak menekankan pada penguasa - an fakta-fakta dan konsep-konsep yang sekian banyaknya untuk diingat dan dihafal dimana dengan menekankan pada penguasaan fakta-fakta dan konsep, justru menurunkan da - ya dan kreasi para peserta didik. Padahal yang penting, sebenarnya adalah bagaimana peserta didik dapat mendaya - gunakan fakta-fakta dan konsep-konsep yang telah dikua - sai tersebut, dalam rangka mengembangkan daya cipta dan daya kreasi mereka untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan itu pada umumnya masalah-masalah yang multikompleks dimana tidak hanya dapat dipecahkan oleh satu fakta, atau konsep dan nilai saja secara berdiri sendiri tetapi menuntut pemecahan dengan integrasi secara simultan antara berbagai konsep. Persoalan lain adalah dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, ternyata fakta-fakta dan konsep-konsep yang berkembang bertambah banyak. Sekarang keseluruhan fakta dan konsep yang berkembang itu harus dikuasai dengan secara keseluruhan maka hal itu suatu hal yang tidak mungkin.

Persoalan yang sekarang harus dipikirkan adalah bagaimana seharusnya peserta/ mahasiswa dapat dan mampu dengan hanya sedikit menguasai fakta-fakta dan konsep-konsep itu dalam memecahkan masalah-masalah yang multikompleks tersebut.

Himpunan fakta dan konsep berfungsi sebagai alat bantu dalam memberikan dasar bertolak atau semacam acuan bagi usaha-usaha dalam mengembangkan daya cipta daya kreasi dari mahasiswa.

Apabila diperhatikan efektifitas dari pendekatan ketrampilan proses sebagai salah satu pendekatan ketrampilan yang dapat diandalkan dalam kegiatan tutorial pada umumnya dan kegiatan tutorial mata kuliah Pendidikan Pancasila 1 pada khususnya ternyata memiliki perbedaan-perbedaan yang bersifat mendasar dengan pendekatan-pendekatan lainnya. Secara umum pada pendekatan ketrampilan proses memiliki ciri, bukan ha-

nya berorientasi pada tujuan yang dicapai tetapi juga berorientasi pada bagaimana peserta didik memperoleh atau menggali berbagai fakta dan konsep serta nilai, kemudian bagaimana mengelolanya yang telah diperoleh dan pada akhirnya bagaimana memanfaatkan fakta, konsep dan nilai tersebut, sehingga bermanfaat dalam memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupan.

Apabila dianalisis secara rinci langkah demi langkah di dalam pendekatan ketrampilan proses dapat diuraikan sebagai berikut :

Langkah pertama, adalah berupa kegiatan pemanasan yang bertujuan untuk mengerahkan atau memberikan orientasi kepada peserta didik tentang materi pokok yang ditutorialkan. Langkah pertama memulai kegiatannya dengan mencoba membawa peserta didik kepada persoalan-persoalan yang bersifat aktual yang tentunya relevan dengan materi pokok yang akan ditutorialkan. Persoalan-persoalan yang bersifat aktual tersebut diangkat kepermukaan sedemikian rupa sehingga sedikit demi sedikit perhatian peserta didik mulai terarah atau terkonsentrasi pada hal-hal yang menjadi persoalan pokok dalam kegiatan tutorial.

Langkah kedua, adalah berupa orientasi atau pengamatan baik secara audio maupun visual. Langkah kedua ini secara ideal seluruhnya mempergunakan multimedia yang bertujuan memberikan informasi sebanyak mungkin yang secara nyata lebih memperkuat perhatian maupun konsentrasi peserta didik kepada persoalan-persoalan pokok yang akan ditutorialkan. Dalam

hal ini semua informasi yang dianggap penting oleh mahasiswa direkam dengan aktif. Informasi yang dikumpulkan oleh mahasiswa tersebut diharapkan akan mampu membantunya dalam memahami persoalan-persoalan yang lebih kompleks pada langkah-langkah berikutnya. Dikehendaki pada langkah pengamatan ini apabila memungkinkan mahasiswa dibawa kepada situasi-situasi nyata yang bersifat konkret yang menggambarkan proses maupun kejadiannya.

Langkah ketiga adalah interpretasi dari pengamatan merupakan suatu kegiatan yang secara lebih rinci menghubungkan hal-hal yang diamati kepada persoalan pokok yang menjadi materi kuliah/pelajaran. Pada langkah inilah peserta didik/mahasiswa akan mendapat keterkaitan antar berbagai fakta dan konsep secara simultan sehingga merupakan suatu kesatuan rangkaian kejadian ataupun proses secara utuh. Aktivitas peserta didik/mahasiswa dirangsang sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh benar-benar hasil dari aktivitasnya itu sendiri.

Langkah keempat adalah peramalan, merupakan suatu kegiatan yang merangsang anak didik/mahasiswa pada suatu aktivitas mental untuk mencari hubungan sebab-akibat antar berbagai peristiwa yang disajikan di dalam kegiatan tutorial. Kegiatan ini melatih mahasiswa untuk menentukan perspektif yang akan datang berdasarkan fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang nyata yang ditemukan dalam rangkaian kejadian-kejadian yang bertautan dan mempunyai pola yang hampir bersamaan.

Selain itu kegiatan ini melatih mahasiswa/peserta didik mampu mempergunakan fakta-fakta yang bersifat empirik dan berlatih menarik kesimpulan yang logis, obyektif dan mengarah kepada sasaran yang jelas. Aktivitas proses mental pada kegiatan ini merupakan aktivitas yang rumit dan berada pada jenjang taraf berfikir yang relatif tinggi karena diperlukan pengamatan dan analisa yang kritis serta ketelitian dalam memahami rangkaian fakta-fakta yang kadang-kadang saling bersilangan.

Langkah kelima adalah aplikasi konsep merupakan suatu kegiatan dimana peserta didik/mahasiswa dilatih untuk merumuskan dengan jelas dan tegas konsep-konsep yang ditemukan tersebut kedalam peristiwa-peristiwa maupun kejadian-kejadian yang berlainan dan situasi yang berlainan pula. Tentu saja kemampuan peserta didik/mahasiswa untuk mempergunakan konsep-konsep tersebut sebagai suatu hasil dari kemampuan menelaah rumusan dari konsep-konsep tersebut.

Langkah keenam adalah perencanaan penelitian yang merupakan kegiatan penerapan teknik-teknik dan cara-cara serta prosedur dari alur berpikir secara ilmiah tentang masalah-masalah yang muncul dan berkembang dari fakta-fakta dan konsep-konsep yang telah ditemukan. Kegiatan ini dapat merupakan suatu penelaahan maupun untuk membuktikan suatu penelaahan maupun untuk membuktikan suatu estimasi ataupun suatu hipotesis tentang persoalan-persoalan yang logis

untuk diteliti. Perencanaan penelitian disini dapat merupakan perencanaan penelitian kepustakaan maupun perencanaan penelitian lapangan. Yang paling penting adalah bagaimanakah peserta didik/mahasiswa dapat mempergunakan proses berpikir ilmiah dan metode yang dipergunakannya dalam membuktikan dan menelaah sesuatu persoalan.

Langkah ketujuh adalah komunikasi yang merupakan kegiatan pencapaian hasil-hasil penelitian baik secara audio maupun visual kepada seluruh peserta didik/mahasiswa. Sasaran yang paling penting dari kegiatan ini adalah bagaimana peserta didik/mahasiswa mampu mengkomunikasikan persoalannya sendiri kepada orang lain secara lugas dan komunikatif sehingga orang lain dapat memperoleh masukan dari perolehannya tersebut.

= Mengingat bahwa proses pendidikan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan daya nalar, daya kreasi dan daya cipta dari peserta didik/mahasiswa, maka implikasinya mutlak adanya perangkat sistem belajar mengajar/tutorial yang sesuai dan menunjang proses pengembangan daya nalar, daya kreasi dan daya cipta tersebut. Salah satu perangkat sistem belajar mengajar/tutorial adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar atau tutorial. Dari hasil temuan dalam penelitian ini ternyata pendekatan ke-trampilan proses merupakan salah satu pendekatan yang dapat diandalkan baik dalam meningkatkan prestasi belajar maupun mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta

didik/mahasiswa seperti daya nalar, daya kreasi dan daya cipta.

Selain dari pada itu, apabila memperhatikan analisis penemuan seperti yang telah dikemukakan di atas ternyata pendekatan ketrampilan proses banyak berorientasi pada aktivitas peserta didik/mahasiswa, baik itu aktivitas fisik maupun aktivitas mental dan tutor dalam hal ini berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan tutorial. Kenyataan tersebut sejalan dengan tuntutan proses pendidikan sekarang yang menghendaki terlaksananya cara belajar mahasiswa aktif, dimana aktivitas mahasiswa lebih ditonjolkan kepermukaan agar hasil pendidikan lebih melekat dan bermakna bagi mahasiswa.

Implikasi lainnya dari hasil temuan dalam penelitian ini adalah perlu adanya usaha-usaha nyata dari lembaga pendidikan untuk melengkapi dan menyempurnakan sarana-sarana belajar yang sudah ada dalam rangka menyeimbangkan dengan aktivitas mahasiswa. Karena pada dasarnya pendekatan ketrampilan proses menjadi kurang efektif apabila tidak didukung oleh sarana belajar yang memadai.

Sebenarnya perlunya kelengkapan dan penyempurnaan sarana belajar bukan hanya diperlukan untuk menunjang efektifitas dari pendekatan ketrampilan proses tetapi pendekatan apapun juga yang dipergunakan dalam kegiatan belajar-mengajar atau tutorial menuntut adanya kelengkapan dan penyempurnaan sarana belajar tersebut. Oleh sebab itu ke-

lengkapan dan penyempurnaan sarana belajar adalah merupakan perangkat kegiatan belajar-mengajar atau tutorial yang prinsipil dan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Bagaimana baiknya suatu pendekatan dalam kegiatan belajar-mengajar atau tutorial yang dipilih tanpa diimbangi oleh sarana belajar yang memadai, maka semuanya menjadi sia-sia dan tidak berarti. Dampak lebih jauh adalah gagalannya mengembangkan aktivitas dan potensi mahasiswa/anak didik dan tutor/pengajar kembali pada fungsi tradisionalnya, yakni merekalah yang lebih banyak aktif, sementara peserta didik/mahasiswa hanya sebagai penerima dengan pasif dari pengajarnya yang dianggap serba tahu dan serba sempurna.

Apabila pendekatan ketrampilan proses dipergunakan sebagai pendekatan didalam kegiatan tutorial maka kemampuan tutor berperan sebagai fasilitator harus menguasai langkah demi langkah yang terangkum sebagai suatu sistem didalam pendekatan ketrampilan proses tersebut. Selain itu kemampuan tutor dalam menggerakkan aktivitas peserta didik menjadi tidak ringan seperti pada pendekatan-pendekatan yang lainnya. Karena aktivitas yang menonjol daripada peserta didik menjadi salah satu ciri khas dalam pendekatan ketrampilan proses. Apabila aktivitas peserta didik itu tidak diimbangi oleh kemampuan tutor sendiri yang harus mampu menguasai permasalahan-permasalahan yang muncul didalam kegiatan tutorial, maka pendekatan ketrampilan proses menjadi suatu pendekatan yang sangat menjemukan dan kehilangan

efektifitasnya dalam mengembangkan daya nalar, daya kreasi dan daya cipta dari peserta didik.

Oleh sebab itu apabila tutor memilih pendekatan ketrampilan proses sebagai salah satu perangkat pada kegiatan tutorial yang dilaksanakannya maka penguasaan teknik dan prosedur dari pendekatan ketrampilan proses harus dikuasai sepenuhnya. Perencanaan langkah demi langkah harus dirancang sebaik-baiknya, setiap permasalahan yang mungkin muncul pada kegiatan tutorial sudah harus dipersiapkan pemecahannya. Dengan kata lain didalam pendekatan ketrampilan proses kedua belah pihak yakni tutor dan tutee mempunyai peran aktivitas yang serasi dan harmonis, sehingga keduanya mendapatkan manfaat yang saling menguntungkan.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB VI
P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Berdasarkan keseluruhan uraian yang diutarakan dalam laporan hasil penelitian ini maka sebagai akhir dari keseluruhan uraian tersebut dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis yang berpatokan pada kegiatan eksperimental dapat diperoleh hasil temuan bahwa pendekatan ketrampilan proses merupakan salah satu pendekatan yang dapat diandalkan dalam kegiatan tutorial pada umumnya dan kegiatan tutorial mata kuliah Pendidikan Pancasila 1 pada khususnya.
2. Taraf signifikansi efektifitas pendekatan ketrampilan proses berdasarkan hasil pengujian ternyata sangat meyakinkan, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %, yakni :

$$2,09 < 5,495 > 2,86$$

3. Berdasarkan penelaahan bahwa pendekatan ketrampilan proses berorientasi bukan hanya pada hasil yang akan dicapai tetapi juga berorientasi pada bagaimana peserta didik/tutut mendapat dan memperoleh hasil dari aktivitasnya sendiri dan bagaimana memproses perolehannya itu sehingga hasil proses belajarnya menjadi lebih bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik.

4. Berdasarkan hasil analisis dari penemuan dapat dinyatakan bahwa pendekatan ketrampilan proses mengacu pada pengembangan daya nalar, daya kreasi dan daya cipta dari peserta didik, selain meningkatkan prestasi belajar dari peserta didik tersebut. Dengan demikian maka pendekatan ketrampilan proses dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan berbagai pendekatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
5. Salah satu tuntutan sistem pendidikan modern adalah menuntut diterapkannya apa yang dikenal dengan istilah cara belajar siswa-mahasiswa aktif. Konsekuensi logis dari adanya tuntutan tersebut maka perangkat kegiatan belajar-mengajar atau tutorial harus mengalami penyesuaian. Termasuk disini adalah pendekatan yang dipergunakan dalam kegiatan belajar-mengajar atau tutorial. Menelaah langkah demi langkah dalam pendekatan ketrampilan proses yang menampilkan aktivitas peserta didik pada setiap langkah dari pendekatan tersebut maka wajar kiranya pendekatan ketrampilan proses merupakan salah satu pendekatan yang terpilih sebagai alternatif dalam pemilihan berbagai pendekatan yang ada untuk menunjang cara belajar siswa-mahasiswa aktif. Bukan berarti bahwa dengan dipilihnya pendekatan ketrampilan proses sebagai suatu pendekatan dalam kegiatan tutorial hanya peserta didik yang aktif tetapi juga pengajar dalam hal ini tutornya harus aktif sehingga keduanya sama-sama aktif.

B. Saran-Saran.

Berdasarkan hasil temuan dalam laporan hasil penelitian ini yakni pendekatan ketrampilan proses ternyata efektif dalam kegiatan tutorial pada umumnya dan dalam kegiatan tutorial mata kuliah Pendidikan Pancasila 1 pada khususnya, maka disarankan :

1. Pendekatan ketrampilan proses hendaknya dipilih sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan pendekatan untuk kegiatan tutorial pada berbagai mata kuliah yang disajikan sesuai dengan kurikulum masing-masing program studi di FKIP-UT.
2. Diperlukan adanya langkah-langkah konkret mengupayakan untuk lebih melengkapi dan menyempurnakan sarana-sarana belajar agar aktifitas belajar mahasiswa seimbang dengan sarana belajar yang disediakan.
3. Diperlukan adanya semacam penataran untuk para tutor yang membahas tentang pendekatan ketrampilan proses agar para tutor tersebut memahami dan menguasai penerapan pendekatan ketrampilan proses di dalam kegiatan tutorial, dan selain itu untuk, memperkaya wawasan para tutor tentang berbagai pendekatan yang dapat dipilih dalam rangka efisiensi efektifitas pelaksanaan proses tutorial di daerah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Amat Asnawi, dkk, Analisa Metode Mengajar di FKIP Unlam Banjarmasin (Laporan Penelitian), Pusat Penelitian Unlam, Banjarmasin, 1989.
2. Harus Utuh & Hairiyadi, Analisa Komparatif Tentang Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Aktif Dan Mahasiswa Yang Tidak Aktif Di Organisasi Intra Kurikuler Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unlam Banjarmasin (Laporan Penelitian), FKIP Unlam, Banjarmasin, 1989.
3. Semiawan, Conny, dkk, Pendekatan Keterampilan Proses, PT. Gramedia, Jakarta, 1985.
4. Sudijono, Anas, Pengantar Statistika Pendidikan, Raja Wali Pers, Jakarta, 1987.

Alamat. : Jalan Tamban Km 4,9 Kecamatan Tamban

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 259 / I 15.7.4/I/1993

Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan selatan dengan ini memberikan izin kepada :

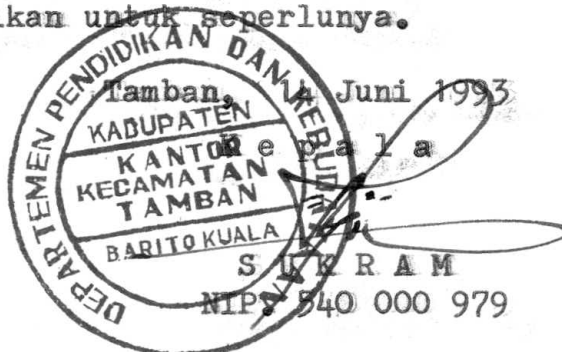
N a m a : 1. Drs. Busthaniansyah NIP. 130445550 Pembimbing
2. Drs. Mahutma Gandhi NIP. 131409402 Peneliti

Pekerjaan : Tenaga Dosen PGSD FKIP-UT pada UPBJJ-UT Banjarmasin

Keterangan : 1. Surat izin ini diberikan sehubungan dengan Surat Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UT) Banjarmasin No. 199/PT45.08.20/Q/1993 tanggal 12 Juni 1993
2. Maksud penelitian : untuk memperoleh informasi/data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul: "Efektifitas Pendekatan Ketrampilan Proses Dalam Kegiatan Tutorial Mata Kuliah Pendidikan Pancasila 1 Pada Program Penyetaraan D.II PGSD UT Swadana Kecamatan Tamban".
3. Tempat penelitian : D.II PGSD-UT Swadana Pokjar Kecamatan Tamban.

Sehubungan dengan yang bersangkutan adalah tutor mata kuliah Pendidikan Pancasila 1 pada D.II PGSD-UT pokjar Kecamatan Tamban, untuk itu kami persilahkan melaksanakannya.

Demikian surat ini diberikan untuk seperlunya.



Tembusan ;

1. Kepala UPBJJ-UT Banjarmasin.
2. Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka



UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH

Jl. Brigjen H. Hasan Basry Telp. (0511) 64368
BANJARMASIN

Nomor : 119 /PT45.08.20/Q/1993

Lampiran : -

H a l : Izin Penelitian

Kepada

Yth. : Kepala Kantor Depdikbudcam Tamban

Kabupaten Barito Kuala

Propinsi Kalimantan Selatan

di

T a m b a n

Dengan hormat, Sehubungan dengan adanya Tenaga Dosen PGSD FKIP-UT pada UPBJJ-UT Banjarmasin yang bermaksud akan mengadakan Pengumpulan Data pada mahasiswa Penye-
taraan D.II PGSD - UT Pokjar Kecamatan Tamban.

Tenaga Pengajar tersebut adalah :

| No. | N a m a | N I P | Keterangan |
|-----|---------------------|-----------|------------|
| 1. | Drs. Eusthiansyah | 130445550 | Pembimbing |
| 2. | Drs. Nanutma Gandhi | 131409402 | Peneliti |

Pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi/data guna menyelesaikan suatu penelitian yang berjudul "Efektifitas Pendekatan Ketrampilan Proses Dalam Kegiatan Tutorial Mata Kuliah Pendidikan Pancasila 1 Pada Program Penyetaraan D.II PGSD-UT Swadana Kecamatan Tamban."

Untuk hal tersebut di atas, maka dengan ini kami mohon kesediaan saudara untuk memberi izin kepada Tenaga Pengajar tersebut guna melaksanakan penelitian dimaksud.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

